



Volume : 04  
Nomor : 01  
Bulan : Januari  
Tahun : 2018  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen Yang Dibaca Melalui Strategi Strata**

**Salman Suratinoyo**  
SMP Negeri 16 Gorontalo  
*salmansuratinoyo69@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca dengan menggunakan strategi Strata. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 13 Gorontalo dengan mengambil subjek penelitian pada peserta didik di kelas IX-1 yang berjumlah 31 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan guru, lembar pengamatan kegiatan peserta didik, dan tes tertulis. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Strata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Jika pada hasil tes awal kemampuan peserta didik rata-rata hanya 37,61% dari 31 orang peserta didik. Setelah diterapkan strategi Strata pada siklus I kemampuan rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi 53,74%. Beberapa kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga kemampuan rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi 95,67%.

Kata kunci: kemampuan, menulis naskah drama, cerpen

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menulis merupakan suatu proses yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya. Itulah sebabnya, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Menurut Akhadiyah, dkk (1995:2-3) menulis merupakan suatu proses yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan penulisan dalam beberapa tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap revisi.

Menurut Tarigan (2008:12) menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Disebut sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca. Dalam kegiatan menulis, dibutuhkan dasar pengetahuan penulis terhadap kosakata dan struktur kebahasaan.

Keterampilan menulis hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk terampil menulis. Bekal untuk berlatih bukan hanya sekedar kemauan, tetapi juga bekal pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis.

Salah satu kompetensi dasar yang menuntut ketuntasan belajar peserta didik dalam keterampilan menulis adalah menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang



dibaca. Realitas yang terjadi di lapangan berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, masih banyak peserta didik yang belum mampu atau belum tuntas pada kompetensi dasar tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 31 orang peserta didik kelas IX-1 SMP Negeri 13 Gorontalo, diperoleh data bahwa 7 orang peserta didik atau 22.58% sudah mampu menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca, sedangkan masih 24 orang peserta didik atau 77.42% belum mampu. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan teman atau guru mitra tentang akar penyebab ketidakmampuan peserta didik. Dari hasil diskusi tersebut, diketahui bahwa ketidakmampuan peserta didik disebabkan oleh (1) peserta didik kurang mampu mengidentifikasi pokok-pokok cerita dalam cerpen yang sudah dibaca, (2) peserta didik kurang mampu kemampuan peserta didik mengidentifikasi perbedaan gaya penulisan cerpen dan drama, dan (3) peserta didik kurang mampu menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca.

Dari beberapa kesulitan di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan, yang memberikan kemudahan dan keluwesan dalam berkarya. Adapun alternatif pemecahan yang ditawarkan adalah mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan strategi "Strata". Menurut Waluyo (2006:186) bahwa strategi ini dinamakan strategi "Strata" karena idenya didapat dari tulisan Leslie Strata dalam bukunya *Patterns Of Language*. Tiga langkah pokok dalam strategi ini adalah penjelajahan, interpretasi, dan re-kreasi. *Pertama*, penjelajahan dilakukan dengan cara membaca yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang cipta sastra yang sedang dibaca. *Kedua*, dalam interpretasi dilakukan penafsiran terhadap karya sastra yang dijelajahi. Penafsiran dilakukan dengan bertanya jawab, berdiskusi dengan teman/guru tentang karya sastra (cerpen) yang telah dibaca. *Ketiga*, pada langkah re-kreasi guru meminta peserta didik mengkreasi kembali sesuatu yang telah dipahami ke dalam bentuk lain, seperti dari bentuk cerpen ke dalam bentuk drama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model siklus spiral Kurt Lewin (dalam Sukidin dkk, 2010:45) yang meliputi tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 13 Gorontalo. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik di kelas IX-1 yang berjumlah 31 orang, terdiri atas 11 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa jenis instrumen. *Pertama*, lembar pengamatan kegiatan guru yang digunakan untuk mengamati dan menilai aspek-aspek pembelajaran yang dilaksanakan guru. *Kedua*, lembar pengamatan kegiatan peserta didik yang digunakan untuk mengamati dan menilai kegiatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. *Ketiga*, tes tertulis untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi yang telah disajikan.

## **HASIL PENELITIAN**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan, peneliti melakukan tes awal terhadap subjek penelitian. Tes awal dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca sebelum diterapkan strategi Strata.



Tabel 1. Persentase Rata-Rata Hasil Tes Awal

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Jmlh (%)
1. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi pokok-pokok cerita dalam cerpen yang sudah dibaca dengan menggunakan strategi strata.	1. Sangat tepat	4	12.90%
	2. Tepat	9	29.03%
	3. Kurang tepat	15	48.39%
	4. Tidak tepat	3	9.68%
	5. Tidak ada jawaban	0	0%
2. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi perbedaan gaya penulisan cerpen dan drama dengan menggunakan strategi strata.	1. Sangat tepat	3	9.68%
	2. Tepat	7	22.58%
	3. Kurang tepat	17	54.84%
	4. Tidak tepat	4	12.90%
	5. Tidak ada jawaban	0	0%
3. Kemampuan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca dengan menggunakan strategi strata.	1. Sangat baik	4	12.90%
	2. Baik	8	25.81%
	3. Kurang baik	14	45.16%
	4. Tidak baik	5	16.13%
	5. Tidak ada jawaban	0	0%

Data tabel 2 menunjukkan bahwa pencapaian peserta didik dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Pada indikator I, hanya 4 orang peserta didik atau 12.0% yang mencapai kategori sangat tepat, kategori tepat dicapai oleh 9 orang peserta didik atau 23.03%, kategori kurang tepat masih dominan yaitu 15 orang peserta didik atau 48.39%, kategori tidak tepat berjumlah 3 orang peserta didik atau sekitar 9.68%, sedangkan yang tidak dapat menjawab tidak ada. Selanjutnya indikator II, dari 31 orang peserta didik yang berhasil mencapai kategori sangat tepat hanya 3 orang atau 9.68%, kategori tepat baru dicapai oleh 7 orang atau 22.58%, 17 orang atau 54.84% mencapai kategori kurang tepat, 4 orang atau 12.90% yang tidak tepat, serta yang tidak dapat menjawab tidak ada. Sementara pada indikator III, peserta didik yang mencapai kategori sangat baik hanya 4 orang atau 12.90%, kategori baik berjumlah 8 orang atau 25.81%, kategori kurang baik lebih mendominasi yaitu 14 orang atau 45.16%, kategori tidak baik masih berjumlah 5 orang atau 16.13%, sedangkan yang tidak ada jawaban tidak ada.

## **Pelaksanaan Penelitian Siklus I**

### ***Persiapan dan Perencanaan***

Berdasarkan data tes awal, peneliti berdiskusi dengan guru mitra untuk merancang tindakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Setelah diidentifikasi masalah, maka peneliti menganalisis penyebab timbulnya masalah, menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab masalah. Kemudian membuat skenario pembelajaran yang menggunakan strategi Strata sekaligus membuat alat observasi dan evaluasi.



### ***Tahap Tindakan***

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Berikut ini diuraikan proses pembelajaran per pertemuan.

#### ***Siklus I, Pertemuan I***

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I dilaksanakan selama 2 jam (2 x 40 menit) dengan kompetensi dasar “Menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca” dengan indikator: (1) mampu mengidentifikasi pokok-pokok cerita dalam cerpen, (2) mampu mengidentifikasi perbedaan gaya penulisan cerpen dan drama. Untuk mencapai tujuan dan indikator keberhasilan dalam pembelajaran siklus I tersebut peneliti menggunakan metode/strategi strata. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir/penutup.

Setelah hasil pekerjaan peserta didik diperiksa pada pertemuan ke I siklus I, maka diperoleh sekitar 17 orang peserta didik atau 54.84% yang sudah mampu mengidentifikasi pokok-pokok cerpen dan mengidentifikasi gaya penulisan dengan sangat baik dan baik. Sedangkan sisanya 14 orang atau 45.16% dinyatakan belum mampu.

#### ***Siklus I, Pertemuan II***

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II dilaksanakan selama 3 jam pembelajaran (3x40 menit) dengan kompetensi dasar menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Adapun indikator keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran ini adalah mampu menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Untuk mencapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran siklus I tersebut peneliti menggunakan metode/strategi strata. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir/penutup.

Setelah hasil pekerjaan peserta didik diperiksa pada pertemuan ke II siklus I, kemampuan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca dengan menggunakan strategi strata, yang sangat baik dalam menulis naskah drama baru mencapai 3 orang atau 9.68%, baik dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca ada 13 orang atau 41.94%, serta yang kurang baik dalam menulis naskah drama yaitu 10 orang atau 32.26%, serta yang tidak baik masih ada 5 orang atau 16.13%, dan yang tidak ada jawaban tidak ada.

### ***Tahap Observasi***

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca, maka pada akhir siklus I diadakan evaluasi tertulis. Tes yang diberikan adalah sebuah cerpen, lalu peserta didik membaca dengan cermat dan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca setelah itu cerpen diubah menjadi sebuah drama dengan langkah-langkah strategi strata yang dimulai dari penjelajahan, kemudian interpretasi dan re-kreasi atau berkreasi mengembangkan daya nalar serta kemampuan peserta didik mengubah karya sastra berbentuk cerpen ke dalam drama.

Hasil pekerjaan peserta didik diperiksa dengan menggunakan rubrik penilaian aspek menulis. Hasil tersebut secara sederhana dapat dilihat pada tabel 3 berikut.



Tabel 3. Persentase Rata-rata Hasil Evaluasi Belajar pada Siklus I

Aspek yang Dinilai	Kriteria penilaian	Jumlah Siswa	Jmlh (%)
1. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi pokok-pokok cerita dalam cerpen yang sudah dibaca dengan menggunakan strategi strata.	1. Sangat tepat	11	35.48%
	2. Tepat	6	19.35%
	3. Kurang tepat	11	35.48%
	4. Tidak tepat	3	9.68%
	5. Tidak ada jawaban	0	0%
2. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi perbedaan gaya penulisan cerpen dan drama dengan menggunakan strategi strata.	1. Sangat tepat	5	16.13%
	2. Tepat	12	38.71%
	3. Kurang tepat	12	38.71%
	4. Tidak tepat	2	6.45%
	5. Tidak ada jawaban	0	0%
3. Kemampuan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca dengan menggunakan strategi strata.	1. Sangat tepat	3	9.68%
	2. Tepat	13	41.94%
	3. Kurang tepat	10	32.26%
	4. Tidak tepat	5	16.13%
	5. Tidak ada jawaban	0	0%

Data pada tabel 3 di atas menunjukkan hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus I. Dari tiga indikator yang dinilai, indikator I terdapat 11 orang peserta didik (35.48 %) yang mencapai kategori sangat tepat, 6 orang peserta didik (19.35 %) mencapai kategori tepat, 11 orang peserta didik (35.48%) mencapai kategori kurang tepat, 3 orang peserta didik (9.68%) berada pada kategori tidak tepat, serta tidak seorang pun yang tidak ada jawaban. Indikator II, dari 31 orang pesereta didik yang berada pada kategori sangat tepat adalah 5 orang atau 16.13%, kategori tepat mencapai 12 orang atau 38.71%, kategori kurang tepat berjumlah 12 orang atau 38.71%, hanya 2 orang atau 6.45% yang berkategori tidak tepat, serta yang tidak dapat menjawab tidak ada. Indikator III, peserta didik yang memperoleh nilai sangat tepat mencapai 3 orang atau 9.68%, kategori tepat dibaca ada 13 orang atau 41.94%, serta yang kurang baik dalam menulis naskah drama yaitu 10 orang atau 32.26%, serta yang tidak baik masih ada 5 orang atau 16.13%, dan yang tidak ada jawaban tidak ada.

#### ***Tahap Refleksi***

Bertolak dari hasil evaluasi dan pengamatan proses belajar mengajar pada siklus I, maka peneliti berdiskusi dengan guru mitra untuk memperoleh gambaran terhadap penyebab belum meningkatnya kemampuan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Dari diskusi tersebut disimpulkan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada silkus I yang mencakup hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, peneliti menugasi peserta didik menganalisis unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen (interpretasi). *Kedua*, peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik melakukan penafsiran terhadap isi cerpen. *Ketiga*, masing-masing kelompok ditugasi mempresentasikan hasil penjelajahan dan interpretasi teks cerpen. *Keempat*, tiap kelompok dibimbing untuk mengubah teks cerpen menjadi naskah drama (rekreasi). *Kelima*, menutup pelajaran serta ada dua kegiatan pembelajaran yang mendapatkan nilai cukup yaitu (1) menyampaikan indikator pembelajaran, dan (2) peneliti memberi kesempatan pada peserta didik membaca cerpen secara keseluruhan (penjelajahan).



Beberapa kekurangan dalam pembelajaran siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hal-hal yang menyebabkan kegiatan peneliti mendapatkan nilai kurang dan cukup tersebut karena peneliti merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pembelajaran karena ada guru mitra yang menilai. Selain itu, peneliti merasa takut untuk berbuat kesalahan sehingga menjadi tegang. Untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

## **Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

### ***Tahap Persiapan dan Perencanaan***

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka ditetapkan rencana-rencana sebagai berikut.

- a. Memperbaiki kekurangan seperti mengidentifikasi pokok-pokok cerpen agar sebageian besar mencapai sangat tepat, demikian juga dengan mengidentifikasi gaya penulisan cerpen serta memperbaiki kemampuan menulis naskah drama dan menyempurnakan kelemahan pada aspek-aspek pelaksanaan kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b. Mengamati setiap peserta didik dan kelompok secara seksama dalam proses belajar mengajar

### ***Tahap Tindakan***

#### ***Siklus II, Pertemuan I***

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I dilaksanakan selama 2 jam (2 x 40 menit) dengan kompetensi dasar menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Indikator keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran ini adalah (1) mampu mengidentifikasi pokok-pokok cerita dalam cerpen, (2) mampu mengidentifikasi perbedaan gaya penulisan cerpen dan drama, untuk mencapai tujuan dan indikator keberhasilan dalam pembelajaran siklus I tersebut peneliti menggunakan metode/strategi strata.

Setelah hasil pekerjaan peserta didik diperiksa pada pertemuan ke I siklus II, pada indikator I terdapat 20 orang peserta didik (64.52%) yang mencapai kategori sangat tepat, 11 orang peserta didik (35.48%) mencapai kategori tepat, sedangkan yang mencapai kurang tepat, tidak tepat dan tidak ada jawaban sudah tidak ada lagi. Pada indikator II, dari 31 orang pesereta didik yang berada pada kategori sangat tepat mencapai 7 orang atau 22.58%, sedang untuk yang tepat adalah 25 orang atau 80.65%, dan tidak seorangpun yang berada pada kategori kurang tepat, tidak tepat serta yang tidak dapat menjawab.

#### ***Siklus II, Pertemuan II***

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II dilaksanakan selama 3 jam pembelajaran (3x40 menit) dengan kompetensi dasar menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Indikator keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran ini adalah mampu menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Untuk itu, peneliti menggunakan metode/strategi strata. Setelah hasil pekerjaan peserta didik diperiksa pada pertemuan ke II siklus II, capaian indikator III adalah, peserta didik yang mencapai kategori sangat baik dalam menulis naskah drama sudah meningkat menjadi 2 orang atau 6.45%, kategori baik mencapai 25 orang atau 80.65%, serta kategori kurang baik hanya 4 orang atau 12.90%, sedangkan kategori tidak baik dan yang tidak memberikan jawaban, tidak ada.



### ***Tahap Observasi***

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca, maka pada akhir siklus II diadakan evaluasi tertulis. Tes yang diberikan adalah sebuah cerpen, lalu peserta didik membaca dengan cermat dan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca lalu cerpen diubah menjadi sebuah naskah drama dengan langkah-langkah strategi strata yang dimulai dari penjelajahan, kemudian interpretasi dan re-kreasi atau berkreasi mengembangkan daya nalar serta kemampuan peserta didik mengubah karya sastra berbentuk cerpen ke dalam drama.

Hasil pekerjaan peserta didik diperiksa dengan menggunakan rubrik penilaian aspek menulis. Hasil tersebut secara sederhana dapat dilihat pada tabel 6. berikut.

Tabel 4. Persentase Rata-rata Hasil Evaluasi Belajar pada Siklus II

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Jmlh (%)
1. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi pokok-pokok cerita dalam cerpen yang sudah dibaca dengan menggunakan strategi strata.	1. Sangat tepat	20	64.52%
	2. Tepat	11	35.48%
	3. Kurang tepat	0	0%
	4. Tidak tepat	0	0%
	5. Tidak ada jawaban	0	0%
2. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi perbedaan gaya penulisan cerpen dan drama dengan menggunakan strategi strata.	1. Sangat tepat	7	22.58%
	2. Tepat	25	80.65%
	3. Kurang tepat	0	0%
	4. Tidak tepat	0	0%
	5. Tidak ada jawaban	0	0%
3. Kemampuan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca dengan menggunakan strategi strata.	1. Sangat tepat	2	6.45%
	2. Tepat	25	80.65%
	3. Kurang tepat	4	12.90%
	4. Tidak tepat	0	0%
	5. Tidak ada jawaban	0	0%

Data pada tabel 4 di atas menunjukkan hasil tes kemampuan menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca oleh peserta didik pada siklus II. Indikator I, terdapat 20 orang peserta didik (64.52%) yang mencapai kategori sangat tepat, 11 orang peserta didik (35.48%) mencapai kategori tepat, sedangkan yang mencapai kategori kurang tepat, tidak tepat dan tidak ada jawaban sudah tidak ada lagi. Indikator II, dari 31 orang peserta didik yang mencapai kategori sangat tepat adalah 7 orang atau 22.58%, sedang untuk kategori tepat adalah 25 orang atau 80.65%, dan tidak seorangpun yang berada pada kategori kurang tepat, tidak tepat serta yang tidak dapat menjawab. Indikator III, peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik meningkat menjadi 2 orang atau 6.45%, kategori baik adalah 25 orang atau 80.65%, serta kategori kurang baik dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca yaitu 4 orang atau 12.90%, serta yang tidak baik dan yang tidak ada jawaban tidak ada.

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 58.06 % pada siklus I menjadi 87.09 % pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sekitar 29.03%.



### ***Tahap Refleksi***

Bertolak dari hasil evaluasi dan pengamatan proses belajar mengajar siklus II yang dikemukakan di atas, maka peneliti berdiskusi dengan guru mitra untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Hal-hal yang belum dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar siklus I sudah diperbaiki pada siklus II ini, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan.

Pengamatan guru mitra terhadap proses belajar yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas menggambarkan bahwa sebagian besar kegiatan didalam kelas sudah terlaksana dengan sangat baik seperti (1) apersepsi (2) menyampaikan kompetensi dasar, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) menyampaikan indikator pembelajaran, (5) peneliti menugasi peserta didik membuat pertanyaan sehubungan dengan isi cerpen, (6) peneliti menugaskan peserta didik menganalisis unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen (interpretasi), (7) tiap kelompok dibimbing untuk mengubah teks cerpen menjadi naskah drama (re-kreasi), (8) menutup pelajaran. Selanjutnya aspek yang sudah terlaksana dengan baik adalah (1) peneliti membagi kelompok dan membagi teks cerpen, (2) peneliti memberi kesempatan pada peserta didik membaca cerpen secara keseluruhan (penjelajahan), (3) peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik melakukan penafsiran terhadap isi cerpen, (4) masing-masing kelompok ditugasi mempresentasikan hasil penjelajahan dan interpretasi teks cerpen.

Sementara hasil pengamatan pada kegiatan proses belajar mengajar peserta didik sudah sebagian mendapatkan nilai sangat baik antaranya adalah (1) respon peserta didik menerima pelajaran (menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca), (2) keaktifan peserta didik dalam menentukan gaya penulisan cerpen, (3) keaktifan peserta didik dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca (re-kreasi). Selanjutnya aspek yang mendapat nilai baik antara lain (1) kesiapan peserta didik belajar, (2) keseriusan peserta didik dalam membaca cerpen yang telah dibagikan (penjelajahan), (3) keaktifan peserta didik berdiskusi menafsirkan isi cerpen (interpretasi), dan (4) keaktifan peserta didik menentukan pokok-pokok isi cerpen.

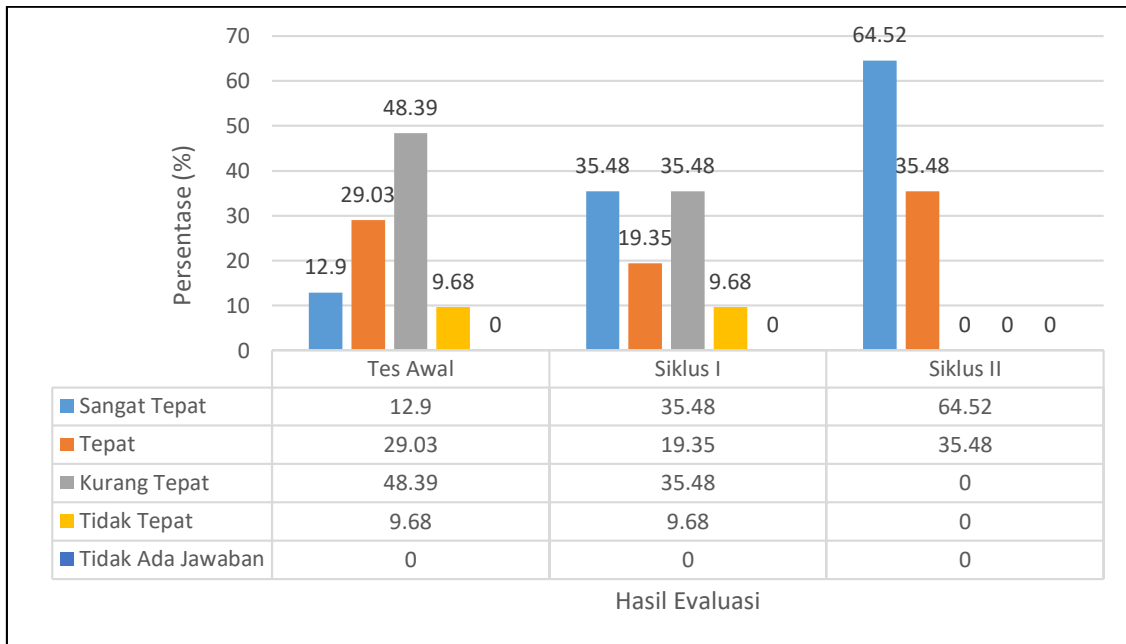
Dari beberapa kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik sudah diperbaiki pada siklus II. Sementara penyebab kegiatan peneliti mendapatkan nilai kurang dan cukup tersebut seperti kurang percaya diri dalam menyampaikan pembelajaran karena ada guru mitra yang menilai di belakang dan peneliti merasa takut untuk berbuat kesalahan sehingga menjadi tegang. Pada siklus II sudah tidak terjadi lagi sehingga pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **PEMBAHASAN**

Kemampuan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca dapat diukur dari 3 indikator, yaitu (1) kemampuan peserta didik mengidentifikasi pokok-pokok cerita dalam cerpen yang sudah dibaca, (2) kemampuan peserta didik mengidentifikasi perbedaan gaya penulisan cerpen dan drama, dan (3) kemampuan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi Strata, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan pada masing-masing indikator tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada data grafik 1 di bawah ini.

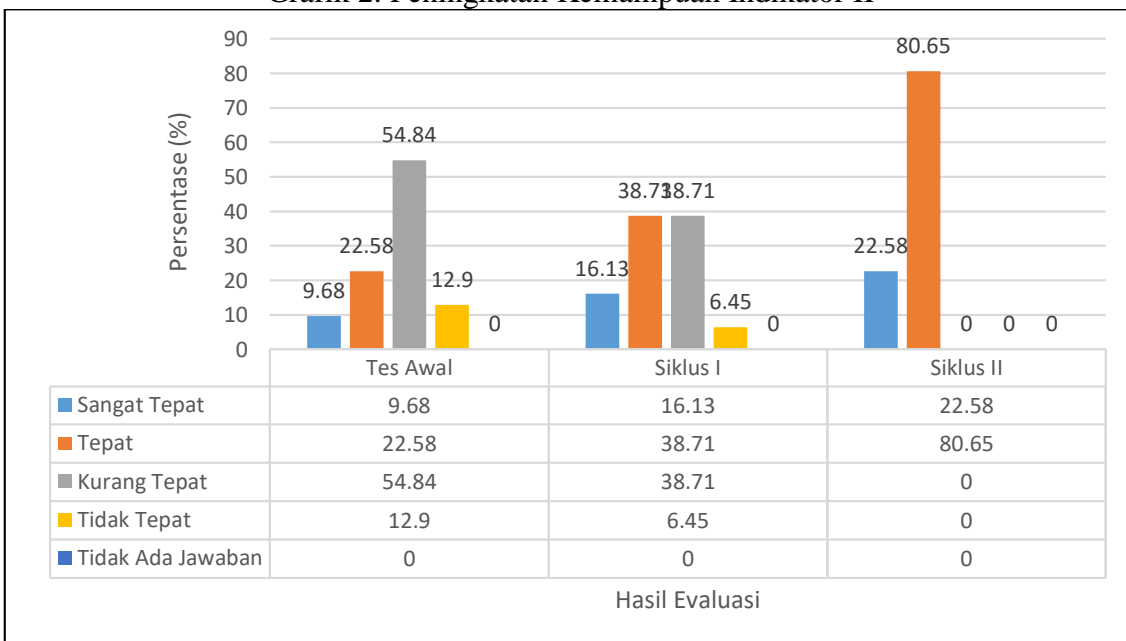
Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Indikator I





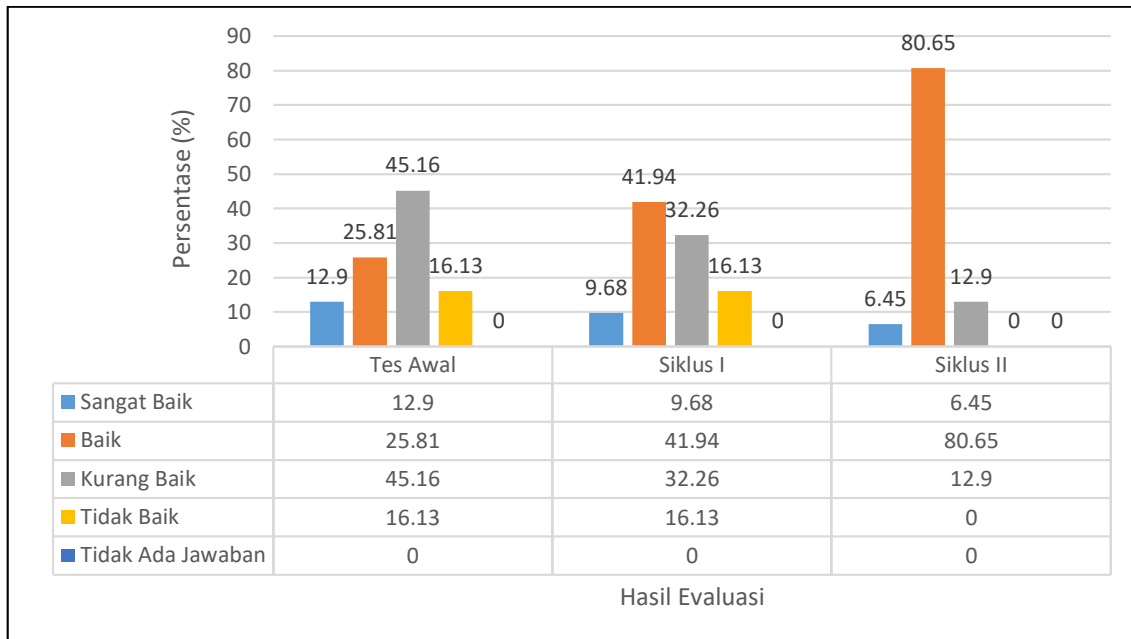
Gambar grafik 1 di atas menunjukkan kemampuan peserta didik mengidentifikasi pokok-pokok cerpen yang dibaca mengalami peningkatan yang signifikan. Jika pada tes awal peserta didik yang mampu (sangat tepat dan tepat) hanya berjumlah 13 orang atau 41,93% dari 31 orang peserta didik, setelah diterapkan strategi Strata semua peserta didik atau 100% telah tuntas atau mampu pada indikator ini.

Grafik 2. Peningkatan Kemampuan Indikator II



Data grafik 2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik mengidentifikasi perbedaan gaya penulisan cerpen dan drama mengalami peningkatan. Pada tes awal, peserta didik yang mampu (sangat tepat dan tepat) hanya berjumlah 10 orang atau 32,26% dari 31 orang peserta didik. Setelah diterapkan strategi Strata, semua peserta didik atau 100% tuntas pada indikator ini.

Grafik 3. Peningkatan Kemampuan Indikator III



Secara umum, kemampuan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca mengalami peningkatan. Pada tes awal, peserta didik yang mampu menulis naskah drama (sangat baik dan baik) hanya berjumlah 12 orang atau 38,71% dari jumlah 31 orang peserta didik. Setelah dilakukan tindakan penerapan strategi Strata, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan menjadi 27 orang atau 87,1%, sedangkan sisanya 4 orang atau 12,9% masih berada pada kategori kurang baik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan strategi Strata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Indikator I, kemampuan peserta didik mengidentifikasi pokok-pokok cerpen yang dibaca mengalami peningkatan mencapai 100%. Indikator II, kemampuan peserta didik mengidentifikasi perbedaan gaya penulisan cerpen dan drama mengalami peningkatan hingga 100%. Indikator III, kemampuan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca mengalami peningkatan menjadi 87,1%. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan peserta didik menulis naskah drama berdasarkan cerpen mengalami peningkatan dari 37,61% tes awal menjadi 53,74% pada siklus I, dan setelah beberapa kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga kemampuan rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi 95,67%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Suatu Keterampilan dalam Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman. 2006. *Drama: Naskah Pementasan dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press.